

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Signifikansi Penelitian

Munculnya kabar mengenai vaksinasi di masa pandemi Covid-19, membuat masyarakat dari berbagai kalangan di Indonesia, khususnya Jakarta terbagi menjadi kelompok pro dan kontra. Hal ini membawa peneliti ingin memahami lebih lanjut terutama pada kelompok mahasiswa atau kelompok dengan usia 18-21 tahun. Pengalaman yang telah peneliti temui yakni terhadap individu yang tergolong dalam kelompok pro, sebut saja A, ia menyambut kabar program vaksinasi dengan senang hati. Hal tersebut dipastikan pula bahwa ia menginginkan untuk mendapat vaksinasi Covid-19.

Pada sebuah kesempatan beberapa waktu lalu, peneliti bertanya langsung melalui pesan Whatsapp kepada A terkait mengapa ia begitu yakin untuk mendapatkan vaksinasi. Tanpa ragu, ia mengatakan bahwa tidak ada salahnya untuk mendapatkan vaksinasi. Hal tersebut membuat rasa penasaran peneliti semakin meningkat terkait pendapat berbagai macam orang terkait vaksinasi. Menurutnya, vaksinasi menjadi sebuah upaya untuk mengurangi penyebaran sekaligus memberikan ketahanan tubuh terhadap virus Covid-19.

Keinginannya untuk mendapatkan vaksinasi pun rupanya di latarbelakangi dengan suatu peristiwa yang pernah menimpa anggota keluarganya. Ia menjelaskan bahwa beberapa orang anggota keluarganya pernah menjadi penyintas Covid-19 pada masa awal pandemi Covid-19, yang mana pada saat itu belum terdengar kabar terkait obat atau vaksin yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut. Maka dari itu, ia cukup antusias terhadap program vaksinasi yang diberikan secara gratis oleh pemerintah sebagai upaya untuk tidak lagi mengulang kejadian yang tak menyenangkan tersebut pada keluarganya sekaligus untuk memperkuat kekebalan tubuhnya.

Beralih dari pengalaman seseorang yang berada posisi pro, pengalaman kedua yang pernah peneliti temui terkait individu yang berada pada kelompok kontra, sebut saja B, ia pernah berpendapat tentang ketidakyakinannya terhadap adanya vaksinasi Covid-19. Ia pernah membagikan sebuah unggahan foto bersama dengan kerabatnya dengan sebuah tulisan pada status Whatsapp-nya mengenai keresahan dan ketidakyakinan untuk menerima vaksinasi Covid-19 yang tengah digencarkan pemerintah untuk mencegah gejala Covid-19. Pasalnya, di saat yang sama, publik diperdengarkan mengenai kabar terkait orang-orang yang mengalami efek buruk yang tidak diharapkan.

Berbagai berita yang bernada negatif memicu rasa setuju dan menguatkan keyakinan B bahwa vaksin yang diberikan kepada masyarakat belum sepenuhnya aman. Namun seiring berjalannya waktu, ia mulai meresapi hal-hal positif dari adanya vaksinasi. Hal yang menurut peneliti unik adalah ketika mendengar kabar terbaru mengenai B, bahwa ia telah mendapatkan vaksinasi bahkan hingga dosis kedua. Kabar tersebut memantik rasa ingin tahu untuk mengetahui alasannya tentang bagaimana pada akhirnya ia mengambil keputusan untuk melakukan vaksinasi. Akan tetapi, peneliti tidak dapat menelaah lebih lanjut untuk mengetahui hal tersebut karena ia memilih untuk tidak menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

Kedua sosok tersebut menjadi gambaran sebuah peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Banyaknya beragam informasi mengenai vaksinasi yang beredar di tengah masyarakat membuat masyarakat memiliki perspektif yang turut beragam. Hal ini memiliki perhatian bahwa informasi telah mempengaruhi kegiatan komunikasi intrapribadi pada diri seseorang.

Jika mengilas balik terkait perjalanan Covid-19, masa pandemi dimulai sejak akhir tahun 2019 yang memunculkan tipe virus baru yakni Covid-19. Virus tersebut disebabkan oleh Sars-Cov-2 pada tahun 2019, yang mana membuat seluruh negara di dunia mengambil langkah untuk mempertahankan negaranya dari meluasnya penyebaran virus tersebut. Di Indonesia, sampai saat ini infeksi virus Covid-19 telah memakan banyak korban terinfeksi, menurut data yang dilansir dari laman Kawal Covid-19 kasus terkonfirmasi per tanggal 24 September 2021, terdapat sejumlah 4.201.559 kasus

terkonfirmasi, 47.997 dalam perawatan, 4.012.448 kasus sembuh, dan 141.114 meninggal dunia.

Berbagai macam upaya dilakukan pemerintah baik secara nasional maupun tingkat kota, mulai dari pengetatan protokol kesehatan yang wajib dilakukan seluruh masyarakat, pembatasan mobilitas setiap daerah di Indonesia, upaya tes massal untuk mendeteksi seseorang terkait infeksi virus Covid-19, hingga program yang saat ini dilakukan yakni upaya vaksinasi untuk membentuk *herd immunity* (kekebalan kolektif). *Herd Immunity* adalah kemampuan bertahan bagi kelompok maupun populasi yang telah memiliki kekebalan dari serangan penyakit (Dong, He, and Deng 2021). Hal ini menjadi tujuan utama diadakannya vaksinasi kepada masyarakat Indonesia.

Vaksinasi Covid-19 di Indonesia mulai digaungkan pada awal tahun 2021. Pada tahap pertama, vaksin diberikan terlebih dahulu kepada para tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan para tenaga penunjang, hingga mahasiswa kedokteran yang bekerja di fasilitas kesehatan. Hal ini menjadi pemberian vaksin yang paling utama karena pihak tersebut merupakan garda terdepan dalam menangani virus yang telah menyerang banyak masyarakat Indonesia. Kemudian, tahap kedua vaksin diberikan kepada kelompok petugas pelayanan publik seperti TNI, Kepolisian, aparat hukum, hingga para pekerja yang melayani masyarakat serta kelompok usia lanjut 60 tahun ke atas. Tahap ketiga, vaksin diberikan kepada masyarakat rentan, yang merupakan bagian dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.

Setelah tahapan pemberian vaksin kepada kelompok prioritas dituntaskan, berbagai macam ajakan untuk masyarakat umum usia 18-59 tahun. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh LSI pada tanggal 20-15 Juni 2021, LSI mengungkapkan bahwa mayoritas dari masyarakat Indonesia setuju terhadap program vaksinasi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah persentase sebanyak 84,9%. Namun, di antara kelompok yang tidak setuju terhadap program vaksinasi Covid-19, terdapat alasan bahwa mereka memiliki rasa takut terhadap efek vaksin (55%), merasa bahwa vaksin tidak efektif untuk mencegah infeksi Covid-19 (25,4%), dan merasa tidak membutuhkan vaksin karena menganggap memiliki badan yang sehat (19%).

Hasil survei tersebut menggambarkan bahwa masyarakat yang setuju maupun tidak setuju yang membuat mereka memiliki persepsi yang berbeda-beda. Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam Psikologi Komunikasi (2018: 63), persepsi adalah sebuah pengalaman terkait objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan juga menafsirkan pesan. Dari adanya kategori jawaban setuju dan tidak setuju, masyarakat telah mengalami sensasi yang menimbulkan persepsi dari proses stimulus indrawi.

Di DKI Jakarta sendiri, dari hasil rilis survei terkait Covid-19 dan perilaku masyarakat yang dilakukan oleh Center Strategic and International Studies (CSIS) Indonesia, pada saluran Youtube (2021) yang telah peneliti simak, disampaikan bahwa kepercayaan terhadap kemanjuran vaksin Covid-19 berdasarkan usia 17-22 tahun (Gen Z) sebanyak 36,4% sangat percaya atau cukup percaya dengan vaksin Covid-19. Sementara itu, sebanyak 63,6% kurang percaya atau tidak percaya sama sekali terhadap vaksin Covid-19.



Gambar 1.1

Sumber: dokumentasi pribadi

Pemikiran yang akhirnya menetapkan keputusan untuk percaya ataupun tidak terhadap vaksin Covid-19, didasari dari faktor personal yaitu kognisi, motif, dan sikap yang mana proses tersebut pada kenyataannya berlangsung sekaligus (Jalaluddin, 2018:88). Kognisi tersebut berupa besarnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Setelah itu motif, yang mana menjadi faktor untuk mengambil keputusan

setelah munculnya pemahaman-pemahaman pada seseorang, khususnya para mahasiswa yang masuk dalam kategori Gen Z. Hal ini akan dialami untuk mengetahui secara kompleks untuk memahami bagaimana para mahasiswa tersebut yang semula berada pada posisi meragukan kegiatan vaksinasi, lalu merubah keputusannya untuk yakin akan vaksinasi.

Dengan adanya pengalaman peneliti mengenai tanya jawab dengan individu yang pernah merasakan pengalaman terkait vaksinasi, dengan berbagai macam data-data yang telah dipaparkan, peneliti ingin mendalami bagaimana proses terjadinya komunikasi intrapribadi yang berlangsung pada diri mahasiswa terkait pengalamannya dalam mempertimbangkan, lalu pada akhirnya membuat keputusan untuk mengambil langkah vaksinasi Covid-19.

## **I.2 Fokus Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Intrapribadi Mahasiswa Domisili Jakarta dalam Pengambilan Keputusan untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19”, peneliti memiliki fokus terhadap pendalaman beberapa alasan mahasiswa yang berdomisili di DKI Jakarta membuat keputusan untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Para mahasiswa yang diambil sebagai informan merupakan mahasiswa yang semulanya meragukan vaksinasi menjadi yakin. Hal ini berbicara terkait proses komunikasi intrapribadi mahasiswa tersebut dan juga mengacu pada proses pengambilan keputusan (*decision making*) dalam komunikasi intrapersonal.

## **I.3 Pertanyaan Penelitian**

Untuk memenuhi hasil penelitian yang peneliti lakukan, beberapa pertanyaan secara garis besar akan diajukan ke narasumber yang sesuai dengan kriteria peneliti yaitu:

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai vaksinasi Covid-19?
2. Bagaimana pengalaman sadar anda dalam proses mengambil keputusan untuk mendapat vaksinasi Covid-19?
3. Apa makna pengalaman pergulatan batin untuk vaksinasi bagi anda?

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui terkait bagaimana mahasiswa yang berdomisili di Jakarta melakukan proses komunikasi interpersonal dalam prosesnya untuk mengambil keputusan melakukan vaksinasi Covid-19. Sebagaimana yang ada pada signifikansi penelitian, tidak seluruh masyarakat Indonesia setuju akan program vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Hal ini membuat peneliti ingin mendalami apa saja yang dialami oleh para mahasiswa sehingga mereka yakin dalam menentukan pilihannya untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap akan adanya manfaat dari penelitian ini. Manfaat tersebut dituangkan ke dalam dua jenis yaitu:

### **I.5.1 Manfaat akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat khususnya bagi dunia kesehatan untuk memahami kondisi psikis seseorang ketika menerima suatu hal yang baru seperti halnya vaksinasi. Hal ini diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan dan lebih memahami kembali bagaimana cara mempublikasikan dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait keamanan vaksinasi, manfaat vaksinasi, serta pemberian rasa kepercayaan bagi masyarakat akan hal yang dianggap jarang dilakukan dalam kesehariannya dengan cara yang tepat dan lebih efektif.

### **I.5.2 Manfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan kepada para pembaca akan pentingnya untuk memutuskan pilihan yang bijak, khususnya dalam mendapatkan vaksinasi Covid-19 dan berbagai tindakan yang diperoleh dari lingkup kesehatan. Hal ini diharapkan agar bermanfaat untuk mencegah kemungkinan penerimaan stigma yang salah di masyarakat terkait komunikasi dalam topik vaksinasi.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Pada penulisan proposal skripsi ini, terdapat sistematika penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti untuk mempermudah menulis hasil penelitian. Sistematika tersebut terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Yang mana pada bagian ini memaparkan tentang pengenalan dari penelitian secara keseluruhan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kumpulan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam melakukan penelitian. Hal tersebut berupa referensi topik, teori yang digunakan sebelumnya, konsep penelitian, teknik pengutipan, hingga kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan penulis, teknik menganalisis data, serta waktu dan tempat penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis terhadap sebuah fenomena.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian, serta saran dari penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi mengenai semua sumber-sumber yang digunakan peneliti sebagai referensi untuk mendukung penyusunan penelitian.

### **LAMPIRAN**

Lampiran berisi terkait dokumen yang digunakan sebagai alat bantu penelitian seperti transkrip wawancara, hasil dokumentasi, gambar/ilustrasi penyerta, dan lain-lain.